

BAB IV

KESIMPULAN

Minat belajar Bahasa Jepang siswa di SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika menunjukkan adanya hasil yang berbeda yaitu siswa SMK Tamansiswa Bekasi kurang berminat terhadap pelajaran Bahasa Jepang sedangkan siswa SMK Bina Insan Intelektika sangat berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jepang, antara lain : kesulitan untuk mempelajari dan menghafal huruf-huruf, sikap guru pada proses pembelajaran pada saat melakukan aktivitas pembelajaran serta metode mengajar guru. Kesulitan mempelajari dan menghafal huruf-huruf Jepang dirasakan oleh siswa karena tulisan-tulisan tersebut bukan berasal dari bahasa ibu. Faktor ini terkait dengan sikap dan metode mengajar guru dalam mempelajari Bahasa Jepang. Metode mengajar sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik. Metode mengajar guru dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif akan membuat siswa tidak merasa bosan. Selain metode mengajar, sikap dan perhatian guru pun berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Sikap guru yang penuh perhatian dan dekat dengan peserta didik mereka merasa nyaman ketika guru tersebut masuk ke dalam kelas. Usaha-usaha yang dilakukan untuk merangsang minat siswa di sekolah SMK Tamansiswa Bekasi terhadap mata pelajaran Bahasa Jepang dapat ditumbuhkan jika guru mengajar dengan menggunakan *power point*, gambar, ataupun lewat permainan, karena peserta didik merasa bosan jika belajar lewat buku saja. Oleh karena itu guru pun harus mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk mengajar agar peserta didik pun tidak merasa bosan di dalam kelas. Usaha-usaha lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk merangsang minat belajar Bahasa Jepang antara lain : memberikan pujian di kelas ketika peserta didik menjawab dengan benar, agar peserta didik beminat untuk belajar lebih baik lagi, serta guru juga tidak terlalu sering memberi peserta didik PR (Pekerjaan Rumah) yang terlalu banyak

agar tidak terlalu membebani peserta didik karena di sekolah kurang lebih 8 jam peserta didik belajar di sekolah.

Kebalikan dari siswa di sekolah SMK Tamansiswa Bekasi, siswa di Sekolah SMK Bina Insan Intelektika sangat berminat dalam mempelajari Bahasa Jepang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah : karena peserta didik lebih aktif, dan mandiri, walaupun di sekolah hanya mendapatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) tetapi peserta didik banyak yang mempunyai buku ataupun kamus Bahasa Jepang sebagai referensi tambahan. Ketika peserta didik tersebut tidak mengerti, peserta didik tidak malu untuk bertanya. Guru pun sudah mempersiapkan jawaban ketika peserta didik bertanya. Jika ada perlombaan di luar sekolah, peserta didik sangat antusias untuk mengikuti perlombaan tersebut, dan tambah bersemangat dalam belajar Bahasa Jepang. Usaha-usaha lain yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa terhadap Bahasa Jepang antara lain : guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan baik di dalam maupun di luar sekolah, guru menggunakan metode mengajar dengan menggunakan *power point*, gambar, ataupun lewat permainan. Gurupun menciptakan suasana sedemikian rupa agar tidak ramai di dalam kelas, sehingga belajar lebih nyaman dan peserta didikpun mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Baik siswa SMK Tamansiswa Bekasi dan SMK Bina Insan Intelektika merasa kurang berminat jika sering diberikan PR yang jumlahnya banyak.